

November 2021
Volume 4, Nomor 2

DUNIA ANAK

JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI



e-ISSN 2621-4016

Analisis Kesulitan Mengelola Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 Pada Guru-Guru SD Negeri 23 Sejelu

Rufina Rosnini¹, Gabriel Serani², Sudarto³

^{1,2,3}STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang, Indonesia

Email: 97rufinafina@gmail.com, ebitatw@gmail.com, Sudarto.niarito@gmail.com

Diterima tanggal: 15 September 2021, Diperiksa tanggal: 15 Oktober 2021, Diterbitkan
tanggal: 1 November 2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) bentuk pengelola pembelajaran, 2) kesulitan mengelola pembelajaran, 3) upaya atau solusi untuk mengatasi kesulitan mengelola pembelajaran selama pandemi covid-19 pada guru-guru SD Negeri 23 Sejelu Kecamatan Ketungau Hulu Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Analisis data penelitian diperoleh dari proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan angket lapangan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) bentuk pengelolaan yang dilakukan adalah perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. bentuk pembelajaran yang dilakukan dengan metode daring yaitu via SMS dan whatsapp group, dan dengan metode luring dengan bentuk pembelajaran kelas shift model, les privat serta tugas terstruktur. 2) kesulitan mengelola pembelajaran yang dialami oleh guru yaitu guru kurang memahami cara merancang perangkat pembelajaran, guru kurang memahami cara menggunakan aplikasi pada proses pembelajaran daring, akses internet yang terbatas, dan kesulitan manajemen waktu. 3) upaya atau solusi yang dilakukan adalah guru mengikuti pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran, bekerjasama dengan kepala sekolah dan orang tua murid untuk meminimalisir kesulitan mengelola pembelajaran.

Kata kunci: Mengelola Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19

ABSTRACT

This study aims to identify 1) the form of learning management, 2) difficulty managing learning, 3) efforts or solutions to overcome difficulties in managing learning during the Covid-19 pandemic for teachers of 23 Sejelu Elementary Schools in Ketungau Hulu District, Academic Year 2020/2021. This research is a qualitative research with descriptive analysis techniques. Analysis of research data obtained from the process of searching and compiling systematically, data obtained from observations, interviews, and field questionnaires, namely data collection, data reduction, data presentation, conclusions and verification. The results showed that, 1) the form of management carried out was planning, implementing, and evaluating. The form of learning is carried out by the online method, namely via SMS and WhatsApp group, and by the offline method with the form of learning in the shift model class, private tutoring and structured assignments. 2) the difficulty of managing learning experienced by the teacher, namely the teacher does not understand how to design learning tools, the teacher does not understand how to use applications in the online learning process, limited internet access, and difficulty managing time. 3) the effort or solution made is that the teacher participates in training in the preparation of learning tools, in collaboration with the principal and parents of students to minimize difficulties in managing learning.

Keyword: *Managing Learning During the Covid-19 Pandemic*

PENDAHULUAN

Dunia tengah dikejutkan oleh pandemi virus Corona atau yang lebih dikenal dengan Covid-19 (Corona Virus Diseases-19). Penyebaran pandemi Covid-19 menjadi penyebab angka kematian yang paling tinggi di berbagai negara dunia. Hal ini yang menjadi permasalahan yang harus dihadapi oleh dunia pada saat ini. Dengan adanya masalah yang ditimbulkan oleh virus Covid-19, maka berbagai regulasi yang dikeluarkan oleh Pemerintah untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus Covid-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat untuk melakukan physical distancing yaitu himbauan untuk menjaga jarak antara masyarakat, menjauhi aktivitas dengan segala kerumunan, dan menghindari pertemuan yang melibatkan banyak orang. Penyebaran virus Covid-19 ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi Covid-19, dengan adanya pembatasan interaksi. Kementerian pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan dengan meliburkan seluruh sekolah dan mengganti proses pembelajaran menggunakan sistem jarak jauh. Sesuai dengan Surat yang dikeluarkan oleh Kemendikbud No 4 yang menyatakan bahwa semua kegiatan di sekolah dialihkan dengan pembelajaran jarak jauh.

Memasuki awal semester kondisi pandemi Covid-19 di Indonesia semakin parah. Menurut Achmad Yurianto juru bicara penemintah untuk penanganan kasus corona atau Covid-19 menyatakan bahwa pada awal Juni tercatat jumlah masyarakat yang positif Covid-19 adalah sebanyak 993 orang jumlah kasus baru yang terkonfirmasi positif, atas penambahan tersebut, diketahui total kasus terinfeksi virus Covid-19 pada awal Juni adalah 30.514 kasus positif. Berdasarkan kasus penambahan dan jumlah yang terkonfirmasi positif corona maka dari itu pemerintah dengan ini memetakan daerah berdasarkan zona yaitu zona merah, zona kuning, dan zona hijau. Kalimantan Barat merupakan wilayah yang termasuk kedalam zona merah. Maka dari itu, dapat dipastikan bahwa proses kegiatan belajar mengajar pada Tahun Ajaran 2020/2021 dilakukan dengan metode belajar jarak jauh atau belajar dari rumah.

Pemerintah juga telah memberlakukan masa new normal, yaitu dengan menganjurkan kita untuk memulai kegiatan seperti biasanya tetapi tetap mematuhi protokol pencegahan

covid-19. Meskipun pemerintah telah menganjurkan masyarakat untuk melakukan kegiatan seperti biasa, namun pemerintah masih menunda belajar tatap muka di sekolah. Pada tanggal 15 Juni 2020 Pemerintah bersama empat Kementerian yaitu Menteri Pendidikan, Menteri Kesehatan, Menteri Keuangan, dan Menteri Ekonomi melalui keputusan bersama menetapkan bahwa daerah-daerah yang berstatus zona kuning dan zona merah dilarang melakukan pembelajaran dengan tatap muka di Satuan Pendidikan. Sebagai gantinya sekolah-sekolah di wilayah itu melakukan kegiatan belajar dari rumah.

Belajar dari rumah adalah cara yang digunakan pemerintah agar siswa tetap dapat menerima materi pembelajaran di tengah pandemi Covid-19, atau dapat di sebut sebagai pembelajaran jarak jauh hal ini sesuai dengan surat edaran Kemendikbud No.4 Tahun 2020. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun cara atau teknis yang dilakukan dalam pelaksanaan belajar dari rumah yaitu guru menyediakan bahan pelajaran, proses belajar dari rumah dilakukan menggunakan berbagai alternatif media daring/luring, siswa mempelajari materi pembelajaran dan menjalankan tugas yang diberikan oleh guru.

Dunkin dan Biddle (Erliyanti, 2016:207) pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Daryanto (Sada'ah, 2012) pengelolaan pembelajaran merupakan proses pembelajaran utuh dan menyeluruh yang dimuat dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dalam penerapan atau pengelolaan pembelajaran jarak jauh tentunya menjadi suatu tantangan tersendiri untuk guru maupun siswa. Tantangan pembelajaran jarak jauh bagi guru adalah belum adanya budaya/kebiasaan pembelajaran daring atau jarak jauh, kurangnya kemampuan menguasai aplikasi pembelajaran. Bagi sekolah-sekolah di daerah pelosok yang jauh dari jangkauan teknologi internet tentunya menjadi kesulitan bagi guru-guru. Dalam penelitian terdahulu yang telah meneliti tentang masalah dalam yang dialami dalam pembelajaran daring. Fieka Nurul Arifa (2020) Dengan judul “Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19”

Berdasarkan hasil observasi pada hari Kamis, tanggal 23 November 2020 dengan wawancara Kepala Sekolah SD Negeri 23 Sejelu Kecamatan Ketungau Hulu, adapun jumlah guru SD Negeri 23 Sejelu Kecamatan Ketungau Hulu sebanyak 6 orang yang terdiri atas 4

orang PNS dan 2 orang honorer. ditemukan bahwa kesulitan yang dialami oleh guru adalah koneksi jaringan yang kurang memadai dalam melakukan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh terutama di daerah pelosok jaringan menjadi permasalahan yang sangat utama, kesulitan menyesuaikan pola pembelajaran yang mengacu pada proses pembelajaran jarak jauh, kurang memahami menggunakan aplikasi pembelajaran jarak jauh, alokasi waktu terbatas yang menyebabkan pemahaman siswa tidak sesuai dengan indikator yang ingin dicapai, kegagalan pelaksanaan evaluasi, kesulitan berkomunikasi dengan orang tua murid selaku mitra dirumah ketika anak melakukan pembelajaran jarak jauh.

Menyimak persoalan diatas maka penulis tertarik untuk mengobservasi dan menganalisis pengelolaan pembelajaran selama pandemi covid-19 yang diterapkan di SD Negeri 23 Sejelu dalam penelitian yang berjudul: “Analisis Kesulitan Mengelola Pembelajaran selama Pandemi Covid-19 pada Guru-guru SD Negeri 23 Sejelu Tahun Ajaran 2020/2021”

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2018: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu: sumber data primer dan sumber data skunder”. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SD Negeri 23 Sejelu Kecamatan Ketungau Hulu Kabupaten Sintang. Sumber data skunder adalah sumber data tidak langsung memberi data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data skunder dalam penelitian ini adalah: hasil observasi pengelolaan pembelajaran di SD Negeri 23 Sejelu selama masa pandemi covid-19, hasil lembar wawancara berupa respon guru terhadap pengelolaan pembelajaran, angket, dokumen

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: a). teknik Komunikasi Langsung, b). teknik Komunikasi Tidak Langsung. Dengan instrumen berupa a). Observasi b). Wawancara c). Angket sangat tidak setuju. d). Dokumentasi.

PEMBAHASAN

Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi maka dapat disimpulkan bahwa bentuk pembelajaran yang diterapkan oleh guru-guru di SD Negeri 23 Sejelu Kecamatan Ketungau Hulu yaitu bentuk daring (dalam jaringan) dan dengan bentuk luring (luar jaringan). Untuk bentuk pembelajaran daring guru hanya menggunakan bentuk whatsapp group saja, proses pelaksanaan pembelajarannya dilakukan melalui group WA dan guru hanya mengirim tugas kepada siswa dengan meminta siswa untuk mengerjakan tugas pada LKS. Sedangkan untuk bentuk pembelajaran luring guru menggunakan bentuk kelas shift, bentuk les privat, dan tugas terstruktur, proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara tatap muka dengan pembagian kelompok masing-masing siswa sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh guru.

Hasil observasi tentang kesulitan mengelola pembelajaran selama pandemi Covid-19 yang peneliti temukan ada beberapa kesulitan baik dalam proses pembelajaran daring maupun dalam proses pembelajaran luring. Kesulitan yang dialami oleh guru dalam proses pembelajaran daring yaitu guru mengalami kesulitan dalam mengakses internet, keterbatasan kouta karena siswa tidak mampu membeli kouta secara terus menerus untuk pembelajaran daring atau dapat dikategorikan sebagai sarana dan prasarana yang kurang menunjang dalam proses pembelajaran daring. Dan masih ada guru maupun siswa yang kurang memahami menggunakan aplikasi tersebut. Kesulitan yang dialami oleh guru dalam proses pembelajaran luring yaitu guru yang tidak dapat menjelaskan materi secara detail karena keterbatasan waktu pada saat proses pembelajaran, kegagalan dalam evaluasi.

Hasil observasi tentang upaya atau solusi untuk mengatasi kesulitan dalam mengelola pembelajaran selama pandemi Covid-19 yang peneliti temukan ada beberapa solusi yang dilakukan oleh guru-guru. Berdasarkan beberapa kesulitan-kesulitan yang guru alami pada saat proses pembelajaran daring dan luring dilakukan dan untuk meminimalisir kesulitan tersebut, guru bekerja sama dengan kepala sekolah dan orang tua siswa, kepala sekolah mengajak dewan guru serta orang tua siswa untuk melakukan rapat membahas tentang kesulitan yang dialami, hal lain yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan pengelolaan pembelajaran adalah dengan mengikuti berbagai kegiatan pelatihan kurikulum untuk meningkatkan pemahaman dalam pembuatan perangkat pembelajaran.

Hasil wawancara

Bentuk pengelolaan pembelajaran yang diterapkan oleh guru di SD Negeri 23 Sejelu Kecamatan Ketungau hulu adalah dengan bentuk pembelajaran daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan). Berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa bentuk pengelolaan pembelajaran yang diterapkan oleh guru-guru di SD Negeri 23 Sejelu Kecamatan Ketungau Hulu adalah menggunakan dua bentuk pembelajaran yaitu secara daring (dalam jaringan) dengan bentuk whatsapp group dan secara luring (luar jaringan) dengan bentuk model kelas shift, les privat dan tugas terstruktur. Hal ini sudah disepakati oleh pihak sekolah dengan orang tua murid, kegiatan pembelajaran seperti ini dilakukan oleh guru-guru SD Negeri 23 Sejelu Kecamatan Ketungau Hulu berdasarkan keadaan yang terjadi pada saat ini yaitu dengan mematuhi protokol kesehatan dan aturan-aturan yang diterapkan oleh pemerintah untuk tetap menjaga jarak.

Berdasarkan hasil wawancara yang menyatakan bahwa kesulitan yang dialami oleh guru-guru dalam mengelola pembelajaran yaitu kurang memahami menggunakan aplikasi,

keterbatasan jaringan, tidak adanya kouta untuk mengakses internet dalam proses pembelajaran daring. Sedangkan kesulitan pada proses pembelajaran luring yaitu siswa tidak mendapatkan penjelasan materi dari guru secara maksimal karena keterbatasan waktu. Kegagalan dalam Proses evaluasi.

Upaya atau solusi untuk mengatasi kesulitan mengelola pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa upaya atau solusi untuk mengatasi kesulitan yang dialami oleh guru-guru hampir sama. Solusi yang ditawarkan yaitu dengan berkerja sama atau berkoordinasi dengan kepala sekolah serta dewan guru lainnya dan orang tua murid, kemusian solusi selanjutnya yaitu mengikuti palatihan-pelatihan dalam pembuatan atau penyusunan RPP.

Hasil Angket

Berdasarkan hasil angket menyatakan bahwa pada indikator pertama bentuk pengelolaan pembelajaran selama pandemi Covid-19 adalah dengan menggunakan bentuk pembelajaran daring (dalam jaringan) dengan bentuk *whatsaap group*, dan bentuk luring (luar jaringan) dengan bentuk pembelajaran kelas shift, les privat dan tugas terstruktur. Pada bentuk pembelajaran daring proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan cara guru mengirim sebuah pesan berbentuk perintah kepada siswa untuk mengerjakan tugas yang terdapat pada buku siswa melalui aplikasi *whatsaap group*, sedangkan pada pembelajaran luring dengan sihif kelas proses pelaksanaan dilakukan secara bergiliran siswa masuk kesekolah dan melaksanakan proses pembelajaran seperti biasa sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan oleh guru.

Dan pelaksanaan les privat dilakukan di luar jam sekolah yaitu pada sore hari dimana siswa datang ke rumah guru untuk mengikuti les, proses pembelajaran dengan bentuk tugas terstruktur proses pelaksanaannya yaitu guru hanya memberikan perintah kepada siswa untuk membuat sebuah rangkuman materi pembelajaran yang dibuat dalam sebuah buku catatan siswa hal ini dibuktikan dengan hasil angket yaitu dengan kategori baik.

Pada indikator kedua yaitu kesulitan mengelola pembelajaran selama pandemi Covid-19 yang dialami oleh guru-guru pada proses pembelajaran daring yaitu adanya kesulitan seperti keterbatasan jaringan, tidak adanya kouta untuk mengakses internet, sedangkan kesulitan pada proses pembelajaran luring yaitu waktu tatap muka yang sangat terbatas sehingga penjelasan materi tidak dapat tersampaikan secara maksimal kepada siswa, kesulitan dalam melakukan proses evaluasi, hal ini terjadi karena ketika guru menjelaskan materi secara singkat maka siswa yang mempunyai tingkat psikomotorik yang rendah tidak

dapat memahami materi yang dijelaskan oleh guru secara singkat maka dari itu proses evaluasi gagal dilakukan karena siswa tidak dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan guru.

Indikator yang keempat upaya atau solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan dalam mengelola pembelajaran adalah dengan melakukan kerjasama dan berkoordinasi dengan kepala sekolah, serta orang tua murid dan mengikuti pelatihan dalam penyusunan RPP. Tabel hasil angket guru dalam pengelolaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Angket Guru

No	Indikator	Hasil	Kategori
1.	Bentuk pengelolaan pembelajaran	74,07%	Baik
2.	Kesulitan mengelola pembelajaran	35,71%	Kurang baik
3.	Upaya atau solusi untuk mengatasi kesulitan mengelola pembelajaran	81,66%	Sangat baik

Dokumentasi

Dokumentasi adalah data atau informasi yang diperoleh dari berbagai dokumen yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memilih dokumen yang berkaitan penelitian yang diteliti secara khusus peneliti analisis kesulitan pengelolaan pembelajaran selama pandemi Covid-19 pada guru-guru di SD Negeri 23 Sejelu Kecamatan Ketungau Hulu Tahun Ajaran 2020/2021. Disini peneliti mengambil data dari guru kelas I, II, III, IV, V, VI. Serta RPP, dan foto-foto yang berkaitan dengan penelitian. Data-data yang didapat sangat mendukung dan melengkapi data yang diperlukan oleh peneliti dalam menganalisis kesulitan pengelolaan pembelajaran selama pandemi Covid-19 pada guru-guru SD Negeri 23 Sejelu.

Data sebagai bukti dokumentasi disini berupa data guru di SD Negeri 23 Sejelu Kecamatan Ketungau Hulu, untuk mengetahui bentuk pengelolaan pembelajaran yang diterapkan, untuk mengetahui kesulitan yang dialami dan untuk mengetahui upaya atau solusi yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan dalam mengelola pembelajaran.

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti telah sajikan sebelumnya untuk mengidentifikasi bagaimana kesulitan mengelola pembelajaran selama pandemi Covid-19 pada guru-guru di SD Negeri 23 Sejelu Kecamatan Ketungau Hulu Tahun Ajaran 2020/2021 akan diuraikan dan disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bentuk pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru SD Negeri 23 Sejelu Kecamatan Ketungau Hulu selama pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, angket dan dokumentasi ada dua bentuk pengelolaan pembelajaran selama pandemi Covid-19 yang diterapkan oleh guru di SD Negeri 23 Sejelu Kecamatan Ketungau Hulu yaitu secara daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan).

Bentuk pembelajaran daring yang digunakan yaitu dengan bentuk *whatsapp group*. Hal ini sejalan dengan teori Menurut Jubile Enterprise (Kusuma, 2019) mendefinisikan *whatsapp* sebagai aplikasi *chatting* dimana anda bisa mengirim pesan, gambar, suara, lokasi, dan bahkan video ke orang lain dengan menggunakan smartphone apapun. Aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan melalui aplikasi *whatsapp group* yaitu, guru dan siswa dapat mengirim atau memberikan tugas dalam bentuk file *word* atau berbentuk video, pada aplikasi *whatsapp* guru dan siswa dapat melakukan pembelajaran dengan menggunakan *video call* untuk menjelaskan materi pembelajaran secara per individu.

Adapun bentuk pembelajaran daring hanya dilaksanakan oleh guru pada kelas III, IV, dan V saja. Tata pelaksanaan pembelajaran daring yang diterapkan oleh guru yaitu guru memfoto buku pegangan guru kemudian hasil foto tersebut dibagikan kepada siswa melalui aplikasi *whatsapp group* yang sudah dibuat oleh guru kelas sebelumnya.

Sedangkan bentuk pengelolaan pembelajaran dengan bentuk luring ada tiga bentuk yang pertama yaitu bentuk kelas *shift model*, hal ini sejalan dengan teori (Sulha, 2020: 23) kelas *shift* merupakan model kelas bergiliran yang diterapkan oleh guru kepada siswa dalam proses pembelajaran. Kelas *shift* model atau kelas bergiliran dilakukan secara bergilir dimana setiap kelas bergilir untuk masuk sekolah sesuai dengan jadwal kelas yang sudah ditentukan oleh guru. Bentuk yang kedua yaitu les privat adalah pembelajaran di luar sekolah atau luar jam kegiatan belajar mengajar, namun tetap mengacu pada kurikulum sekolah. Biasanya jumlah siswa les privat tidak lebih dari empat orang dan durasinya berlangsung selama beberapa jam. Hal ini sejalan dengan teori (Septi dan Adi, 2019 :805) les privat merupakan bantuan yang diberikan pembimbing kepada siswa dalam kesulitan belajar yang dilakukan secara pribadi. Dan bentuk pembelajaran luring yang ketiga yaitu dengan bentuk tugas terstruktur merupakan pembelajaran dengan pemberian tugas oleh guru kepada siswa dengan batasan waktu yang ditentukan untuk mencapai standar kompetensi.

Proses pelaksanaan pembelajaran pada bentuk pembelajaran luring dengan bentuk shift kelas siswa hanya di perbolehkan untuk masuk ke sekolah hanya satu minggu sekali dengan jadwal yang telah ditentukan sesuai masing-masing kelas. pelaksanaan pembelajaran menggunakan les privat siswa mengikuti pembelajaran di luar jam sekolah yaitu pada siang hari yang dilakukan setiap hari sesuai dengan kelompok yang sudah ditentukan sebelumnya, sedangkan dengan bentuk tugas terstruktur guru hanya meminta siswa untuk mengerjakan tugas seperti membuat sebuah catatan rangkuman sesuai dengan materi yang di pelajari pada buku kemudian siswa mengumpulkan tugas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh guru.

2. Kesulitan yang dialami guru-guru dalam mengelola pembelajaran selama pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, angket dan dokumentasi beberapa kesulitan dari informan yaitu:

- a. Keterbatasan internet dan tidak adanya kouta untuk mengakses internet dalam pembelajaran daring, kesulitan mengakses internet dan keterbatasan kouta dirasakan oleh guru dan siswa ketika melakukan proses pembelajaran daring sementara pada daerah pelosok jaringan memang kurang memadai dan sering gangguan. Hal ini sejalan dengan teori (Luh Devi 2020: 131) kendala yang dihadapi yakni kondisi wilayah di indonesia yang beragam menyebabkan tidak semua wilayah terjangkau oleh layanan internet dan sebaran jaringan internet yang lamban sewaktu-waktu.
- b. Penyampaian materi kurang maksimal, karena waktu yang dibatasi kurang lebih 2 jam, kesulitan ini dirasakan oleh guru karena pada SD Negeri 23 Sejelu Kecamatan Ketungau Hulu masih diterapkan pembelajaran dalam kelas dengan bertemu langsung kepada peserta didik. Guru sangat kesulitan dalam menyiapkan dan menyusun materi yang dianggap penting untuk disampaikan kepada siswa akibat siswa mengalami kesulitan dalam memahami soal-soal yang diberikan oleh guru.
- c. Kegagalan pelaksanaan evaluasi, kesulitan ini dirasakan oleh guru dikarenakan berkurangnya jam pelajaran mengakibatkan guru tidak dapat melaksanakan evaluasi secara maksimal dan hal ini juga dikarenakan siswa yang kurang memahami materi yang dijelaskan oleh guru karena penjelasan materi hanya dilakukan secara singkat oleh guru dan berakibat pada nilai siswa yang rendah karena tidak dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru.

3. Upaya atau solusi untuk mengatasi kesulitan dalam proses pengelolaan pembelajaran selama pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi dapat dilihat bahwa upaya yang dilakukan oleh guru yaitu dengan mengikuti berbagai kegiatan pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran, guru berusaha berlatih bagaimana cara menyusun perangkat pembelajaran yang baik sehingga pada proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik sehingga semua materi pembelajaran yang diajarkan kepada siswa dapat dipahami dengan mudah oleh siswa, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal, serta guru melakukan kerja sama dengan kepala sekolah dengan berdiskusi bagaimana cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Kemudian guru juga bekerja sama dengan orang tua murid selaku partner utama siswa agar proses pembelajaran dengan baik. Berdasarkan pemaparan diatas.

SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian secara umum tentang analisis kesulitan mengelola pembelajaran selama pandemi Covid-19 pada guru-guru SD Negeri 23 Sejelu Kecamatan Ketungau Hulu Tahun Ajaran 2020/2021 dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan masalah penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Ada dua bentuk pengelolaan pembelajaran yang diterapkan oleh guru-guru di SD Negeri 23 Sejelu Kecamatan Ketungau Hulu yaitu bentuk pembelajaran secara daring dan bentuk pembelajaran secara luring. Adapun bentuk pembelajaran daring yang digunakan adalah bentuk whatsapp group, pelaksanaan pembelajarannya dilakukan melalui media whatsapp group dengan cara guru mengirimkan tugas berbentuk pesan kepada siswa melalui aplikasi group tersebut. Dan untuk bentuk pembelajaran luring menggunakan tiga bentuk yaitu kelas shift pelaksanaannya dilakukan secara tatap muka di sekolah satu minggu sekali dalam satu kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh guru. Les privat proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan diluar jam sekolah atau pada sore hari, dan tugas terstruktur, proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru yaitu hanya minta siswa untuk mengerjakan tugas berbentuk catatan rangkuman.
- 2) Kesulitan yang dialami guru-guru SD Negeri 23 Sejelu Kecamatan Ketungau Hulu Tahun Ajaran 2020/2021 dalam mengelola pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 Tahun Ajaran 2020/2021 sangat berbeda antara lain (1) keterbatasan internet dan tidak adanya kuota internet sehingga guru-guru tidak bisa

menggunakan media daring untuk menyampaikan materi. (2) kurang memahami menggunakan aplikasi. (3) kegagalan pelaksanaan evaluasi dikarenakan keterbatasan waktu pelaksanaan pembelajaran yang telah dikurangi. 3) Upaya atau solusi guru-guru SD Negeri 23 Sejelu Kecamatan Ketungau Hulu Tahun Ajaran 2020/2021 bahwa upaya yang dilakukan oleh guru yaitu dengan (1) mengikuti berbagai kegiatan pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran, guru berusaha berlatih bagaimana cara menyusun perangkat pembelajaran yang baik sehingga pada proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik sehingga semua materi pembelajaran yang diajarkan kepada siswa dapat dipahami dengan mudah oleh siswa, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal, (2) guru melakukan kerja sama dengan kepala sekolah dengan berdiskusi bagaimana cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Guru juga bekerja sama dengan orang tua murid selaku partner utama siswa agar proses pembelajaran dengan baik. Di peroleh hasil presentase dalam pengelolaan pembelajaran yang di terapkan oleh guru dengan indikator bentuk pengelolaan pembelajaran sebesar 74,07 % dengan kategori baik, presentase indikator kedua kesulitan mengelola pembelajaran sebesar 35,71% dengan kategori kurang baik, dan presentase indikator yang ketiga upaya atau solusi guru dalam mengatasi kesulitan sebesar 81,66% dengan kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Erliyanti. M. 2016. Pengelolaan Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar. *Pedagogik Jurnal Penelitian Pendidikan*, Volume 03 Nomor 02:Halaman207-213.
- KEMENDIKBUT. 2020. *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kusuma, J. W. & Hamidah. 2019. Platform Whatsapp Group Dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Volume 5. Nomor 1 Halaman 97-106.
- Moleong. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Nurul. F.A. 2020. Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *Jurnal Bidang Kesejahteraan Sosial Info Singkat*, Volume 12. Nomor 7 Halaman 13-18.
- Sa'adah. F. 2012. Pengelolaan Pembelajaran Di Sd Negeri Bungah Gresik. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Volume 1. Nomor 5 Halaman1-10.

- Sulha. 2020. Penerapan Montessori Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Luring Sebagai Alternatif Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan dan Riset Matematika*, Volume 3. Nomor 1 Halaman 22-30
- Yurianto. A (pembicara) dan Wahyono. T (presenter). 2020. *Kasus Corona di Indonesia*. (rekaman video). Kompas TV Jakarta.